

Pemberian Edukasi Tentang Anemia Pada Remaja Kepada SMPIT Insan Cendekia Doyo Baru

**Susi Lestari¹, Endah Purwanti Handayani², Eftyaningrum Dwi Astutik³, Harlinda.
W Putri⁴, Hasnia⁵, Tiyan Febriyani Lestari⁶, Yustika Rahmawati⁷, Wiwit Viania⁸,
Hardini Anna Asmawati⁹, Oktavia Syam Irianti¹⁰, Alin Wamu¹¹, Ancelince Agapa¹²,
Nirani Salla¹³**

1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura Papua, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hardini Anna Asmawati

E-mail : hardiniasmawati.keb1stikesjpr@gmail.com

Abstrak

Minimnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit Anemia pada Remaja dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan remaja termasuk salah satu populasi berperilaku risiko tinggi. Sehingga pengetahuan dan sikap memiliki peranan yang penting guna membentuk perilaku dalam pencegahan Anemia pada Remaja. Namun, dalam hal ini dibutuhkan pemberian informasi yang berupa edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap itu sendiri. Adapun metode yang digunakan sehingga siswi dapat tertarik dan lebih cepat menyerap edukasi yang diberikan diperlukan metode yang tepat seperti pemberian edukasi melalui leaflet. Edukasi kesehatan menggunakan leaflet memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dikarenakan remaja akan lebih tertarik dengan leaflet yang diberikan tidak bosan untuk membaca. Hasil dari edukasi ini menunjukkan bahwa remaja sangat tertarik dengan materi yang diberikan sehingga remaja tampak mengerti dengan materi yang diberikan, dapat dilihat ada 16 siswi yang bisa menjawab pertanyaan Ketika sesi tanya jawab dibuka. Kesimpulan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pemberian Edukasi tentang Anemia Pada Remaja

Kata Kunci - Anemia, Putri, Remaja

Abstract

The lack of appropriate and relevant information about anemia in adolescents and supported by the curious attitude of adolescents causes adolescents to be one of the populations with high risk behavior. So knowledge and attitudes have an important role in shaping behavior in preventing anemia in adolescents. However, in this case it is necessary to provide information in the form of education to increase knowledge and improve attitudes themselves. The method used so that students can be interested and absorb the education provided more quickly requires appropriate methods such as providing education through leaflets. Health education using leaflets has a more significant impact on increasing knowledge because teenagers will be more interested in the leaflets provided and will not get bored of reading. The results of this education show that teenagers are very interested in the material provided so that teenagers seem to understand the material provided. It can be seen that there are 16 students who can answer questions when the question and answer session opens. The conclusion of community service activities is providing education about anemia in teenagers

Keywords - Anemia, Daughter, Teenagers

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok umur yang cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, mudah dipengaruhi orang lain dengan alasan solidaritas. Remaja juga memiliki rasa ingin mencoba hal baru seperti minum minuman keras, penggunaan narkoba suntik, merokok dan mulai melakukan seks bebas yang dimana perilaku tersebut sangat berisiko tinggi terhadap Anemia pada Remaja. Dorongan ini menimbulkan rasa ingin tau remaja sehingga membuat remaja ingin mencoba-coba melakukan apa saja termasuk yang sering dilakukan orang dewasa berkaitan dengan masalah seksualitas. Sehingga dalam kehidupan remaja, seksualitas dianggap sebagai masalah yang penting (Lastris et al., 2020). Minimnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit Anemia pada Remaja dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan remaja termasuk salah satu populasi berperilaku risiko tinggi. Selain itu, masalah Anemia pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa (Arini & Kasanah, 2021).

METODE

Adapun metode yang digunakan sehingga siswa dapat tertarik dan lebih cepat menyerap edukasi yang diberikan diperlukan metode yang tepat seperti pemberian edukasi metode penyuluhan dengan leaflet, pemaparan power point dan membuka sesi tanya jawab. Edukasi kesehatan menggunakan metode tersebut memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dikarenakan remaja akan lebih tertarik dengan materi yang diberikan agar tidak bosan sehingga siswa bisa mengerti apa maksud dan tujuan tersebut (Rizky Anggraini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMPIT INSAN CENDEKIA di Wilayah Doyo Baru dilakukan bertahap dimasing-masing kelompok diikuti oleh 75 Orang Siswi SMP yang dilaksanakan di Aula Sekolah SMPIT INSAN CENDEKIA. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah Pemberian Edukasi Tentang Anemia Pada Remaja Kepada SMPIT Insan Cendekia Doyo Baru. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa ada 16 orang siswi yang aktif ketika pada saat sesi tanya dibuka. Kemudian penyuluh memberikan sebuah hadiah kecil yang bisa digunakan oleh siswi – siswi tersebut. Setelah mendapat Hadiah kecil tersebut siswa sangat merasa senang.

Tabel 1.
Edukasi Tentang Anemia Pada Remaja

Tahapan	Waktu	Kegiatan	
Pembukaan	5 Menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam pembuka2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan tujuan kegiatan PKM	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam2. Mendengarkan
Inti	30 Menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mereview pengetahuan peserta tentang Anemia sebelum edukasi2. Memberikan Leaflete tentang Anemia Pada Remaja3. Penyampaian materi tentang :<ol style="list-style-type: none">a. Pengertian Anemiab. Tujuan Skiring Anemiac. Faktor Resiko Anemiad. Gejala Anemiae. Dampak Anemia	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan

Penutup	10 Menit	1. Tanya Jawab terkait materi 2. Penutup	1. Menjawab 2. Mendengarkan 3. Memberi Salam
---------	----------	---	--



Gambar 1.
Penyampaian Materi Anemia

Anemia merupakan kondisi medis yang terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh lebih rendah dari jumlah normal. Sel darah merah adalah sel darah yang bertanggung jawab untuk mengirimkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Ketika sel darah merah dalam tubuh sedikit dan mengalami gangguan, maka tubuh tidak dapat menerima oksigen dengan cukup.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hensbroek (2010) anemia dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu, gangguan pembentukan eritrosit terjadi apabila terdapat defisiensi substansi tertentu seperti mineral (besi tembaga), vitamin A, B12, asam folat, asam amino, serta gangguan pada sumsum tulang. Kemudian perdarahan baik akut maupun kronis mengakibatkan penurunan total sel darah merah dalam sirkulasi darah yang menyebabkan anemia serta hemolisis yaitu proses penghancuran eritrosit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Balajaran (2011) menyatakan bahwa anemia dapat diklasifikasikan menurut produksi eritrosit (eritropoiesis) yaitu sebagai akibat gangguan proliferasi precursor sel darah merah atau saat pematangan eritrosit, meningkatnya proses penghancuran sel darah merah (hemolisis) atau kehilangan darah atau keduanya.

Anemia sering dikenal dengan gejala 5L: lemah, letih, lesu, lelah, dan lalai. "5L merupakan gejala yang sering dirasakan oleh penderita anemia. Selain 5 gejala tersebut, biasanya orang lain akan menyadari bahwa penderita anemia berwajah pucat," jelas dr. Yasjudan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Yasjudan menjelaskan bahwa ada beberapa penyebab anemia. "Penyebab anemia antara lain adalah kurang zat besi, kurang asam folat, hemoglobin hilang dengan cepat, penyerapan zat besi dan asam folat terganggu, serta gangguan sumsum tulang belakang. Setiap penyebab memiliki penanganan yang berbeda sehingga perlu pemeriksaan dokter untuk memastikan penyebab anemia seseorang," terang dr. Yasjudan.

Pengobatan anemia dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan transfusi darah, kortikosteroid atau obat - obatan lain yang menekan sistem kekebalan tubuh, pemberian obat erythropoietin (obat yang membantu sumsum tulang untuk membuat lebih banyak sel darah), dan konsumsi suplemen zat besi, vitamin B12.

KESIMPULAN

Anemia merupakan kondisi medis yang terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh lebih rendah dari jumlah normal. Sel darah merah adalah sel darah yang bertanggung jawab untuk mengirimkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Ketika sel darah merah dalam tubuh sedikit dan mengalami gangguan, maka tubuh tidak dapat menerima oksigen dengan cukup. Yasjudan menjelaskan bahwa ada beberapa penyebab anemia. "Penyebab anemia antara lain adalah kurang zat besi, kurang asam folat, hemoglobin hilang dengan cepat, penyerapan zat besi dan asam folat terganggu, serta gangguan sumsum tulang belakang. Setiap penyebab memiliki penanganan yang berbeda sehingga perlu pemeriksaan dokter untuk memastikan penyebab anemia seseorang," terang dr. Yasjudan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Eftya Ningrum D.W.A. M.,Tr.Keb selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Jayapura, kedua kepada ibu Endah Purwanti Handayani S.ST.,M.Keb selaku Kaprodi Program Studi S-1 Kebidanan dan dosen pembimbing II, ketiga kepada ibu Bdn.Susi Lestari S.ST.,M.Kes selaku dosen pembimbing I.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, T., Kusumaningrum, I., Kusumawati, Y., Indriawan, T., & Widya, M. (2021). Pembentukan Peer Educator dalam Upaya Diseminasi Informasi Pencegahan Perilaku Berisiko HIV pada Siswa. *24(4)*, 677–686
- Arini, T., & Kasanah, A. Al. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, *IV*, 8–14.
- Hennegan, J., Shannon, A. K., Rubli, J., Schwab, K. J., & Melendez-Torres, G. J. (2019). Women's and girls' experiences of menstruation in low-and middle-income countries: A systematic review and qualitative metasynthesis. *PLoS Medicine*, *16(5)*, 1–40. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002803>
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., Damar Ramadhan, T., Yusral, A., & Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)*, *6(5)*, 46–51.
- Kemendes RI. (2021). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PMS. 4247608(021).
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- Kepatuhan, D., Obat, M., Arv, A., Hiv, P., Di, A., Hanna, P., Yowari, R., & Jayapura, K. (n.d.). The Corelation Of Respondent Characteristic And Health Acces With Adherence Drug Medicine Antiretroviral (ARV) HIV / AIDS Patient At Hanna. 00.

- Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Septiyaningsih, R. (2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa seluruh informan pemeriksaan darah dan CD4, Hal ini juga diungkapkan oleh petugas klinik bahwa pengecekan rutin CD4 bagi ODHA. Penelitian mengenai adanya pemeriksaan setelah mengkonsumsi pernah dilakukan oleh Rahmad. 08, 28–34.
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>
- Ramadani, S. (2020). Implementasi Penggunaan Media Interatif dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK N 1 Padang Panjang. 1–9.
- Remaja, P., & Tarakan, K. (2017). Pendampingan peningkatan kualitas hidup penderita hiv/aids pada remaja kota tarakan. 25–33.
- Rizky Anggraini, K., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 66–73.
- Samarinda, D. I. K. (2013). Efektifitas Media Komunikasi M-Radio Dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV / AIDS. 1(1), 389–410.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Taibi, D. M. (2013). Sleep Disturbances in Persons Living With HIV. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 24(1), S72–S85. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2012.10.006>